

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik kinerja keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Kinta Febella mutia, Made Arie Wahyuni, Nyoman Trisna Herawati (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sensitivitas industri, kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, dan *Leverage* terhadap pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di SRI KEHATI periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen yaitu kinerja ekonomi. Sedangkan variabel independen yaitu pengaruh sensitivitas industri, kepemilikan saham, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sensitivitas industri, kepemilikan saham publik, dan ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Berbeda dengan hasil

leverage yaitu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel independen penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang ukuran dewan komisaris dan *leverage*.
- b. Teknik penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan metode pengukuran yang sama yaitu uji statistik deskriptif

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar Di indeks SRI KEHATI pada tahun 2013-2017. Sedangkan, penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan likuiditas, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

2. **Cristy Israel, Marjam mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan

yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan jumlah 10 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan institusional.
- b. Teknik yang digunakan dalam pengujian data juga dapat dilihat di dalam peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji hipotesis untuk menguji beberapa variabel independens terhadap variabel dependen.
- c. Sampel yang digunakan sama-sama berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- d. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2013-2015 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2017.

3. Fatti Corina (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA). Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 333 (111 perusahaan manufaktur) yang memenuhi kriteria dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan, model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini cukup layak, karena lolos dari empat pengujian terhadap asumsi klasik, yaitu: uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heterokedasitas dan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel independen (komisaris independen dan komite audit) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen komisaris independen.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen.

- c. Sampel yang digunakan sama-sama berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4. Ayu Nur Aini, Edi Budi S, dan Isnani (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar Di LQ45 periode 2011 – 2015. Menggunakan uji Ordinary least square. Hasil analisis membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 sedangkan penelitian

sekarang menggunakan populasi dan sampel dari seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

5. Jendra Jaqualine Jekwam, dan Sri Hermuningsih (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan (*Size*) dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 33 perusahaan di tiap tahun, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebanyak 132. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa CSR dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan peran Ukuran perusahaan (*Size*) mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama - sama menggunakan likuiditas sebagai variabel independen.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah

- a. Peneliti terdahulu menggunakan Corporate social Responsibility sebagai variabel independennya sedangkan peneliti sekarang menggunakan dewan

komisaris independen, kepemilikan institusional dan *leverage* sebagai variabel independen.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel dari seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.

6. **Ardi Wiranata (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan adalah variabel dependent kinerja perusahaan sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pusposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

- b. Kesamaan uji data juga dapat dilihat dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan uji data hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/ bebas terhadap variabel dependen.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2011-2015 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.

7. Khairiyani, Netty Herawaty, Sri Rahayu (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemilikan institusional dan struktur pengelolaan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang dipilih dari LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent, variabel independent. Variabel dependent yaitu kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, variabel independent yaitu kepemilikan institusional dan struktur pengelolaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least square* dengan menggunakan *Smart PLS version 3*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu membahas tentang kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
- b. Penelitian sekarang juga memiliki variabel dependent yang sama yaitu kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- c. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2014. Sedangkan, penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

8. Puji Dwi V, Nurul Qomari, dan Soetopo (2014)

Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Sektor industri manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai lokasi penelitian ini dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 menjadi objek penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent, variabel independen. Variabel dependent yaitu kinerja keuangan. Sedangkan, variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, hasil pengujian

kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh. Hasil pengujian ini membuktikan rendahnya nilai akrual dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu mempunyai independen yang sama yaitu Likuiditas Dan *Leverage*.
- b. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan metode pengukuran yang sama yaitu regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 - 2013. Sedangkan, penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan kebijakan dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

9. Maria Fransisca Widyati (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen dari peneliti ini adalah kinerja keuangan dan variabel independen adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sampel yang

digunakan adalah laporan tahunan sampai 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widyati Dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan
- b. Menggunakan variabel komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode perusahaan terdahulu tahun 2008-2011 sedangkan peneliti sekarang tahun 2015-2017.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik uji data dengan SPSS sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

10. Amelia Dwi Ade Irma (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependent kinerja keuangan. sedangkan variabel independennya adalah komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan, *size*, dan *leverage*.

Sampel yang digunakan yang menjadi sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) untuk data tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi independen, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen dewan direksi independen, likuiditas, dan *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat di peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sampel yang digunakan sama-sama bersala dari perusahaan.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2008-2010 sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2017.

Tabel 2.1 : Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Nama Peneliti	Tahun	Dependent	Independent			
				DKI	KI	LK	LV
1	Kintan Fabella Mutia, Made Arie, Dan Nyoman Trisna Herawati	2019	Kinerja Keuangan	B+			NS
2	Cristy Israel, Marjam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang	2018	Kinerja Keuangan		TS		
3	Fatti Corrina, S.E, M.Ak	2018	Kinerja Keuangan		B+		
4	Adil Ridlo Fadilla	2017	Kinerja Keuangan	B-	B-		
5	Jendra Jaqualine Jekwan, Dan Sri Hermuningsih	2017	Kinerja Keuangan			B+	
6	Ardi Wiranata	2017	Kinerja Keuangan		S		
7	Khairiyani, Netty Herawaty, dan Sri Rahayu	2016	Kinerja Keuangan	B+			
8	I Dewa Gede Pingga Mahariana, Dan I wayan Ramantha	2014	Kinerja Keuangan				
9	Maria Fransisca Widyati	2013	Kinerja Keuangan	BS	BS		
10	Melinda Triwahyuningtias	2012	Kinerja Keuangan	BS	BS	BS	BS

DKI = Dewan Komisaris
 Independen
 KI = Komisaris
 Institusional
 LK = Likuiditas
 LV = Leverage

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dan *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Apabila agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*. Pandangan teori keagenan bahwa terdapat pemisahan antara pihak agen dengan *principal* yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme kinerja keuangan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan *principal* yang berdampak pada penurunan *agency cost*. *Agency cost* digunakan untuk membiayai kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku manajer agar tidak menyimpang dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemegang saham.

Agency cost adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Jika perusahaan menggunakan utang ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor. Misalnya, perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek yang berisiko tinggi hal ini dapat merugikan kreditor (Syahrial, 2014)

2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham dari pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham utama, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Kepemilikan instiusional adalah tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Pada dasarnya semua komisaris bersifat independen, yang diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, tanpa pengaruh dari berbagai pihak lainnya. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris (Yudha, dkk 2014). Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar – benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dari pencapaian tujuan perusahaan dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Adil ridlo fadillah (2017) Menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh widyati (2013) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris Independen pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, direksi, pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris.

$$RDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan anggota Dewan Komisaris}}$$

2.2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Menurut Shleifer and Vishny (2005) bahwa institusional share holders, dengan kepemilikan

saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula dengan Wening (2009), semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian Suranta dan Midiastuty, 2004 menunjukkan bahwa aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini didukung oleh Cruthley et al, (dalam Suranta dan Midiastuty, 2004) yang menemukan bahwa monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$RKI = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSI}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}}$$

2.2.5. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio

lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Hasmita (2015). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Dari pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja.

Faktor – Faktor yang menentukan likuiditas dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk aset tetap adalah salah satu keadaan yang membuat tidak likuid. Jika dana perusahaan dipergunakan untuk membeli aset tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Penurunan dana tersebut hanya dapat dicegah dengan cara menambah kebutuhan jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.
- b. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambahkan kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagai kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi

dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

- c. Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan menurun tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{ASET}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.2.6. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (return) yang baik dan mengurangi biaya. Rasio pada *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. penelitian ini menggunakan analisis DER (*Debt Equity Ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan. *Financial leverage* yang besar menunjukkan risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan hutang – hutangnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan

cenderung menggunakan hutang daripada modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan tingkat hutang yang tinggi mengakibatkan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi mempunyai resiko yang tinggi pula, sehingga dikhawatirkan apabila saat kondisi ekonomi tiba – tiba memburuk, perusahaan akan mengalami kerugian karena hutang yang tinggi. Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai perhitungan merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total modal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri. Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk kreditor atau investor biasanya lebih menyukai debt to equity ratio (DER) yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik (Irham, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Total debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3. Pengaruh Antar Variabel

1) **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Dalam penelitian Hardikasari (2011) menyatakan bahwa

jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan. Hal ini akan berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan. Wulandari (2006).

Penelitian ini di dukung oleh Kintan Fabella Mutia, Made Arie, Dan Nyoman Trisna Herawati (2019), Widyati (2013) juga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar – benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dari pencapaian tujuan perusahaan dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

2) **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan, dengan begitu kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut Shleifer and Vishny (2005) bahwa institusional share holders, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi

keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini di dukung oleh Fatti Corrina (2018), Sekaredi (2011) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Keberadaan kepemilikan institusional diharapkan mampu melaksanakan fungsi monitoring yang efektif terhadap aktivitas perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki [rasio lancar](#) sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan [rasio kas](#) (kas terhadap kewajiban lancar). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar Hasmita (2015). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Dari pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja.

Penelitian ini di dukung oleh Rifki A. Sahara (2017) menunjukan Secara parsial variabel likuiditas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return on*

asset). Hal ini menyatakan bahwa Jika CR (*current ratio*) semakin tinggi, berarti perusahaan semakin likuid, maka Kinerja keuangan perusahaan (ROA) semakin tinggi.

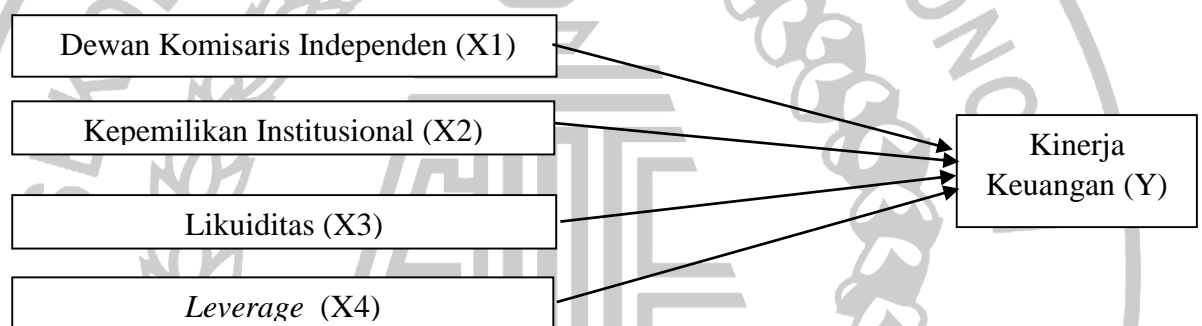
4) Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (*return*) yang baik dan mengurangi biaya. Rasio pada *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Itulah mengapa *leverage* bagi perusahaan dapat berdampak signifikan. Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis DER (*Debt to Equity Ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan. *Financial leverage* yang besar menunjukkan risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan hutang – hutangnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Penelitian ini di dukung oleh Melinda Triwahyuningtias (2012) bahwa *leverage* pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tingkat pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat

leverage rendah adalah perusahaan yang lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya sehingga perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika dilihat dari segi biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, apabila *leverage* rendah maka perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak lagi, begitu pun sebaliknya.

a. **Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Dari hasil kerangka yang telah digambar diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel independen dalam penelitian yaitu Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta.

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh pada kinerja keuangan

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh pada kinerja keuangan

H₃ : Likuiditas berpengaruh pada kinerja keuangan

H₄ : *Leverage* berpengaruh pada kinerja keuangan

